

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah penyaluran rasa ingin tahu manusia pada suatu masalah yang ada dalam lingkungan dengan perlakuan tertentu. Pendekatannya bisa berupa memeriksa, mengusut, menelaah, dan mempelajari dengan cermat sehingga mendapat data atau hasil yang sesuai dengan masalah yang ditelitiannya.<sup>102</sup>

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Data tersebut berasal dari objek penelitian yang ada pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tulungagung.

Penelitian ini melibatkan 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat sehingga menggunakan jenis penelitian asosiatif. Jenis penelitian asosiatif yaitu untuk mengetahui pengaruh antara satu atau lebih variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*).<sup>103</sup>

---

<sup>102</sup> Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal 4.

<sup>103</sup> Nurmawati, *Perilaku Konsumen & Keputusan Pembelian*, (Malang : Media Nusa Creative, 2015), hal. 6.

## B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satu atau individu memiliki karakteristik berbeda-beda. Populasi mencakup data ruang lingkup yang luas, dengan semua subyek penelitian dan kesimpulan yang berlaku untuk semua subyek yang diteliti.<sup>104</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah Pengusaha Kena Pajak yang sudah pernah mengalami pemeriksaan dan penagihan pajak Tahun 2020 sebanyak 264 wajib pajak.

### 2. Sampling

Sampling adalah metode yang digunakan dalam pengambilan sampel.<sup>105</sup> Teknik sampel yang digunakan peneliti adalah *probability sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur-unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sampel yang dipilih ini adalah *simple random sampling* atau pengambilan sampel acak. *Simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan sederhana tanpa memperhatikan strata dalam anggota populasi.<sup>106</sup>

---

<sup>104</sup> Sofyan Siregar, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 121.

<sup>105</sup> Ismail, Isna Farahsanti, *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan*, (Klaten, Anggota IKAPI, 2019), hal. 82.

<sup>106</sup> Imam Santoso dan Harries Madiistriyatno, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Tangerang : Indigo Media, 2021), hal. 118.

### 3. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi yang ditentukan dan dianggap sudah mendapat populasi.<sup>107</sup> Dalam menentukan jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* berdasarkan rumus Slovin. Adapun perhitungan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = N/(1+(Ne^2))$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel minimal

N = Jumlah populasi

e = *Margin of error* atau tingkat kesalahan

Sehingga perhitungan sampel dalam penelitian ini adalah :

$$\begin{aligned} n &= N/(1+(Ne^2)) \\ &= 264/(1+(264 \times 0,1^2)) \\ &= 264/(1+(2,64)) \\ &= 264/3,64 \\ &= 72,52 \\ &= \text{dibulatkan menjadi 73 responden} \end{aligned}$$

---

<sup>107</sup> Eko Sudarmono, dkk, *Desain Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif*, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 141.

### C. Sumber Data dan Variabel

#### 1. Sumber Data

Berdasarkan cara memperoleh data dibagi menjadi 2 jenis, yaitu:

##### a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri yang berasal dari sumbernya langsung pada saat penelitian untuk mendapatkan sebuah data dalam memecahkan permasalahan dalam penelitian baik melalui wawancara maupun pembagian kuisisioner kepada responden.<sup>108</sup> Data primer juga dapat diartikan sebagai data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu seseorang atau organisasi.<sup>109</sup> Data primer dalam penelitian ini diperoleh peneliti dengan melakukan pembagian kuesioner kepada pegawai Kantor KPP Pratama Tulungagung.

##### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh suatu organisasi maupun perorangan dalam bentuk sudah dilaksanakan berupa publikasi data tersebut adalah data yang sudah digunakan dan diolah oleh pihak lain.<sup>110</sup> Data ini juga tidak asli lagi atau bisa disebut data pihak kedua, contoh data sejarah dan struktur organisasi perusahaan. Selain itu data sekunder data yang duperoleh dari hasil telaah kepustakaan atau penelaan terhadap literatur yang sebagai bahan

---

<sup>108</sup> Istijianto, *Riset Sumber Daya Manusia : Cara Praktis Mendeteksi Dimensi-Dimensi Kerja Karyawan*, (Jakarta : PT Grasindo Pustaka Utama, 2005), hal. 32.

<sup>109</sup> Ali Mauludi, *Statistik 1...*, hal. 8.

<sup>110</sup> Ali Mauludi, *Statistik 1*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2017), hal. 8.

penelitian.<sup>111</sup> Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan melalui arsip KPP Pratama Tulungagung, buku, jurnal, artikel, dan sumber lainnya yang diperlukan oleh peneliti.

## 2. Variabel

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

### a. Variabel terikat/Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang sering disebut variabel output, kriteria, konsekuensi. Variabel dependen merupakan variabel dipengaruhi menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Independen).<sup>112</sup> Dalam penelitian ini variabel dependen (Y) adalah Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.

### b. Variabel bebas/Independen

Variabel independen merupakan variabel prediktor, stimulus, antecedent. Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Dependen). Dalam penelitian ini variabel independen (X) adalah pemeriksaan pajak dan penagihan pajak.<sup>113</sup>

## D. Definisi Operasional

### 1. Variabel terikat/Dependen (Y)

#### a. Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

---

<sup>111</sup> Djulaeka, Devi Rahayu, Op.Cit., hal 88.

<sup>112</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal 49-50

<sup>113</sup> Ibid., hal 49

Pajak Pertambahan Nilai adalah pajak yang dikenakan atas setiap pertambahan nilai dari barang atau jasa dalam peredarannya dari produsen ke konsumen. Berdasarkan indikator yang dimodifikasi dari penelitian Riyanto (2014), antara lain :

- 1) Definisi mengenai Pajak Pertambahan Nilai.
- 2) Ciri-ciri Pajak Pertambahan Nilai.
- 3) Fungsi dari Pajak Pertambahan Nilai.
- 4) Perhitungan penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.<sup>114</sup>

## 2. Variabel bebas/Independen

### a. Pemeriksaan Pajak (X1)

Pemeriksaan pajak adalah kegiatan untuk mengumpulkan, mengolah data, dan menguji pada pemeriksaan berupa buku-buku, dokumen dan catatan yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.<sup>115</sup> Pemeriksaan pajak dapat diukur menggunakan indikator dari Wati, (2016)<sup>116</sup> meliputi :

- 1) Penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan.

---

<sup>114</sup> Heri Tavip Riyanto, *Skripsi : Pemahaman Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang terhadap Pajak Pertambahan Nilai*, (Palembang : Universitas Muhammadiyah Palembang, 2014).

<sup>115</sup> Rano Prano, *Skripsi : Pengaruh Kewajiban Kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak, Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak terhadap Penerimaan Pajak pada KPP Pratama Medan Barat*, (Medan : Universitas Medan Area, 2017).

<sup>116</sup> Bunga Fitriana Kusuma Wati, *Skripsi : Pengaruh Pemeriksaan Pajak, Penagihan Pajak, Norma Moral dan Kebijakan Sunset Policy terhadap Peningkatan Penerimaan Pajak (Studi Empiris pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sleman)*, (Yogyakarta, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016).

- 2) Menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan.
  - 3) Tujuan Pemeriksaan.
  - 4) Keberatan pemeriksaan.
  - 5) Pemeriksaan rutin.
  - 6) Pemeriksaan Khusus.
  - 7) Pembinaan dan penyuluhan.
- b. Penagihan Pajak (X2)

Penagihan pajak adalah suatu tindakan agar penanggung pajak melunasi utang pajak dan biaya penagihan pajak dengan cara menegur, memperingatkan, melakukan penagihan seketika, dan sekaligus memberitahukan surat paksa, melaksanakan penyitaan, penyanderaan, menjual barang yang telah disita. Penagihan pajak dapat diukur menggunakan indikator dari Wati, (2016)<sup>117</sup>, meliputi :

- 1) Tunggakan Pajak.
- 2) Surat Ketetapan Pajak.
- 3) Surat Tagihan Pajak.
- 4) Surat Teguran.
- 5) Surat Paksa.
- 6) Penyitaan barang milik Wajib Pajak.
- 7) Pelelangan barang milik Wajib Pajak.

---

<sup>117</sup> Bunga Fitriana Kusuma Wati, *Skripsi : Pengaruh Pamariksaan Pajak, Penagihan Pajak, Norma Moral dan Kebijakan Sunset Policy terhadap Peningkatan Penerimaan Pajak (Studi Empiris pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sleman)*, (Yogyakarta, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016).

## E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah melalui kuesioner. Kuesioner didistribusikan kepada pengusaha kena pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tulungagung dan diolah untuk mendapat informasi yang spesifik.<sup>118</sup> Dalam pengumpulan data tersebut dilaksanakan pada tanggal 17 Februari sampai dengan tanggal 4 Maret 2022. Penyebarannya dilaksanakan secara langsung yang mana peneliti datang langsung ke KPP Pratama Tulungagung. Proses dalam mengumpulkan datanya berada di KPP Pratama Tulungagung datang setiap hari mulai dari jam 08.00–15.00 dalam menyebarkan kuesionernya. Pada saat penyebaran kuesioner dibantu oleh petugas pajak yang sesuai dengan kriteria yaitu pengusaha kena pajak yang pernah mengalami pemeriksaan dan penagihan pajak, yang biasanya membawa surat tagihan pajak dan pada saat menemui petugas pajak pada saat pemeriksaan.

Menurut Sugiyono (2015) Skala yang digunakan dalam tingkat pengukuran adalah skala *likert* dengan tujuan untuk mengetahui sikap, pendapat, dan persepsi responden mengenai objek penelitian. Skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini berisi 5 tingkat preferensi

---

<sup>118</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), hal. 76-77.

jawaban. Berikut ini adalah masing-masing jawaban dari 5 alternatif jawaban yang telah tersedia diberi bobot nilai (skor) sebagai berikut:<sup>119</sup>

SS = Sangat Setuju	skor 5
S = Setuju	skor 4
R = Rata-rata	skor 3
TS = Tidak Setuju	skor 2
STS = Sangat Tidak Setuju	skor 1

## 2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur untuk mengukur nilai variabel penelitian berasal dari fenomena sosial ataupun fenomena alam yang diteliti untuk mendapatkan hasil yang spesifik.<sup>120</sup> Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang diukur menggunakan skala likert.

---

<sup>119</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung : CV Alfabeta, 2015), hal. 92-93.

<sup>120</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D...*, hal. 102.

**Tabel 3.1**  
**Instrumen Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Teori</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pernyataan</b>
Pemeriksaan Pajak (X1) (Sumber : Bunga Fitria Kusuma Wati, 2016)	Keputusan Menteri Keuangan Nomor 625/KMK.04/1994	Penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan	1. Saya menyampaikan SPT Tahunan dengan benar 2. Wajib Pajak takut terkena pemeriksaan perpajakan apabila melakukan kecurangan dalam pembayaran pajak. 3. Wajib Pajak takut terkena pemeriksaan apabila tidak memenuhi kewajiban dalam pembayaran pajak.
		Menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan.	1. Pemeriksaan pajak perlu dilakukan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan.
		Tujuan Pemeriksaan	1. Pemeriksaan mendorong Wajib Pajak untuk membayar pajak dengan jujur. 2. Pemeriksaan bukan untuk mencari kesalahan Wajib Pajak.
		Keberatan pemeriksaan	1. Wajib Pajak yang diperiksa dapat mengajukan keberatan.
	Jenis pemeriksaan	Pemeriksaan rutin.	1. Pemeriksaan rutin dilakukan dalam rangka pengawasan terhadap Wajib Pajak.

Variabel	Teori	Indikator	Pernyataan
		Pemeriksaan Khusus	1. Pemeriksaan khusus perlu dilakukan apabila adanya dugaan tindakan pidana dibidang perpajakan.
	Sosialisasi	Pembinaan dan penyuluhan.	1. Pembinaan dan penyuluhan perlu dilakukan bagi Wajib Pajak yang diperiksa.
Penagihan Pajak (X2) (Sumber : Bunga Fitria Kusuma Wati, 2016)	Dasar Penagihan Pajak	Tunggakan Pajak.	1. Saya tidak pernah memiliki tunggakan pembayaran pajak. 2. Wajib Pajak yang memiliki tunggakan pajak harus dilakukan penagihan.
		Surat Ketetapan Pajak.	1. Saya selalu membayar pajak sesuai dengan jumlah yang telah ditetapkan pada Surat Ketetapan Pajak.
	Surat Tagihan Pajak	1. Saya tidak pernah mendapat Surat Tagihan Pajak.	
	Langkah-langkah Penagihan	Surat Teguran	1. Surat Teguran diterbitkan apabila Wajib Pajak memiliki tunggakan pajak. 2. Saya merasa malu apabila mendapatkan Surat Teguran karena tidak membayar pajak.
		Surat Paksa	1. Surat Paksa diterbitkan apabila penanggung pajak tidak melunasi utang pajak.
	Penyitaan barang milik Wajib Pajak	1. Penyitaan barang milik Wajib Pajak dilakukan apabila Wajib Pajak tidak	

Variabel	Teori	Indikator	Pernyataan
			cukup untuk melunasi. 2. Pencabutan sita dilakukan apabila Wajib Pajak telah melunasi utang pajaknya.
		Pelelangan barang milik Wajib Pajak	1. Pelelangan barang milik Wajib Pajak harus diberitahukan kepada Wajib Pajak.
Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Y) (Sumber : Riyanto, 2014)	Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai	Definisi Pajak Pertambahan Nilai	1. Pajak Pertambahan Nilai merupakan salah satu jenis pajak yang sebagai iuran rakyat kepada negara berdasarkan undang-undang. 2. Pajak Pertambahan Nilai merupakan pajak yang diberikan kepada konsumen atas Barang Kena Pajak atau Jasa Kena Pajak. 3. Pajak Pertambahan Nilai dikenakan atas transaksi jual beli Barang Kena Pajak atau Jasa Kena Pajak.
		Ciri-Ciri Pajak Pertambahan Nilai	1. Pajak Pertambahan Nilai yang telah dipungut, disetorkan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah untuk negara. 2. Pajak Pertambahan Nilai dipungut berdasarkan kekuatan undang-undang. 3. Pajak Pertambahan Nilai dikenakan secara langsung kepada konsumen.
		Fungsi Pajak Pertambahan Nilai	1. Pajak Pertambahan Nilai digunakan termasuk penerimaan pajak sebagai sumber dana pemerintah dalam membiaya pengeluaran

Variabel	Teori	Indikator	Pernyataan
			<p>Negara.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai termasuk penerimaan pajak yang digunakan sebagai sumber pendapatan kas Negara.</li> <li>3. Pajak Pertambahan Nilai sumber penerimaan pajak sebagai alat untuk mengatur perekonomian.</li> </ol>
		Perhitungan Pajak Pertambahan Nilai	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. PPN keluaran yang dipungut oleh Perusahaan Kena Pajak atas penyerahan Jasa Kena Pajak.</li> <li>2. PPN dipungut oleh Pengusaha Kena Pajak atas penjualan Barang Kena Pajak.</li> <li>3. Pembayaran PPN dilakukan oleh konsumen pada saat transaksi pembelian. (Jumlah yang harus dibayar = Total pembelian BKP + PPN)</li> <li>4. Beban Pajak Pertambahan Nilai atas konsumsi dalam negeri dikenakan tarif sebesar 10% .</li> </ol>

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Asumsi klasik yang mengkaji apakah data dalam model regresi, variabel pengganggu atau variabel residual memiliki distribusi normal. Diketahui uji t memiliki asumsi data bahwa nilai statistic tidak akan valid, apabila jumlah sampel kecil. Ada 2 macam cara untuk mendeteksi nilai residualnya tersebut normal atau tidak yaitu nilai grafik dan uji statistic. Indeks data dikatakan memenuhi normalitas data jika berada diantara 0 sampai dengan + 2,58.

Uji normalitas ini juga dapat dilakukan apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki normalitas data. Asumsi kenormalan dapat terpenuhi ketika dalam identifikasi sebenarnya berada disekitar garis normal. Pembuktian data berdistribusi normal dilakukan dengan mengadakan uji normalitas terhadap data, pengujian normalitas ini menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*. Jika dalam uji ini nilai *p-value* lebih besar dari *alpha*, maka asumsi kenormalan dapat diterima. Kesimpulan dalam uji normalitas yaitu:

- 1) Jika uji signifikansi  $> 0,1$  maka dikatakan berdistribusi normal.
- 2) Jika hasil uji signifikan  $< 0,1$  maka data tersebut berdistribusikan tidak normal.

Data yang layak adalah data yang digunakan berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi data klasik untuk menganalisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih dari variabel bebas yang mana mengandung gejala multikolier atau tidak. Multikolinieritas artinya variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dilakukan dengan menggunakan besaran *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan pengambilan keputusan, sebagai berikut :

Kriteria pengambilan menggunakan *Tolerance* :

- 1) Jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 ( $Tolerance > 0,10$ ) maka variabel bebas yang akan diuji tidak memiliki gejala multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 ( $Tolerance < 0,10$ ) maka variabel bebas yang akan diuji memiliki gejala multikolinieritas.

Kriteria pengambilan keputusan menggunakan VIF :

- 1) Jika nilai VIF kurang dari 10 ( $VIF < 10$ ) maka variabel bebas yang akan diuji tidak memiliki gejala multikolinieritas.
- 2) Jika nilai VIF lebih dari 10 ( $VIF > 10$ ) maka variabel bebas yang akan diuji memiliki gejala multikolinieritas.

#### c. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah ada tidaknya kesamaan nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Dalam Uji Heteroskedastisitas dapat diketahui bila grafik yang diperoleh menunjukkan terdapatnya pola tertentu yang dihasilkan oleh titik-titik yang ada, namun jika grafik yang diperoleh tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi baik merupakan model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk melakukan uji heteroskedastisitas yaitu metode *park*, metode korelasi *Spearman's rho*, metode grafik dan metode glejser. Penelitian ini menggunakan uji *Spearman's Rho* yaitu pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji koefisien korelasi *Spearman's Rho* dengan mengkotrlasi variabel independen dengan residualnya. Jika hasil penelitian di uji dengan *p value*, maka *p value* > 0,1 yang artinya homoskedastisitas. Maka pengujian tersebut dinyatakan lolos uji heteroskedastisitas dengan pengujian :

- 1) Jika nilai signifikan lebih dari 0,1 (*Sig* > 0,1) maka dinyatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikan kurang dari 0,1 (*Sig* < 0,1) maka dinyatakan terdapat gejala heteroskedastisitas.<sup>121</sup>

## 2. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan dengan menafsirkan parameter populasi berdasarkan sampel yang diuji melalui statistic inferensial, untuk menguji keabsahan suatu pertanyaan dan menarik kesimpulan

---

<sup>121</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, (Ponorogo : CV. Wade Group, 2016), hal 108-129

menerima atau menolak pertanyaan tersebut. Hipotesis ini berisi anggapan bahwa suatu pertanyaan tidak berbedada atau pertanyaannya sama. Hipotesis ini menetapkan taraf yang merupakan besarnya batas toleransi dalam hasil hipotesis terhadap nilai parameter populasinya. Besar tarafnya tergantung pada keberanian dalam pembuatan keputusan besaran toleransi kesalahan, yang sering digunakan adalah 1% (0,01), 5% (0,005), dan 10% (0,1).<sup>122</sup> Pengujian ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang sudah dibuat untuk mengetahui pengaruh pemeriksaan pajak dan penagihan pajak terhadap penerimaan Pajak Pertambahan Nilai di KPP Pratama Tulungagung.

a. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda mengestimasi besarnya koefisien yang dihasilkan oleh persamaan yang bersifat linier yang melibatkan 2 atau lebih variabel bebas (*Independent*), untuk digunakan sebagai alat prediksi besar nilai variabel tergantung (*Dependent*). Oleh karena itu analisis regresi linier berganda dapat menghitung besarnya pengaruh 2 atau lebih variabel bebas terhadap variabel tergantung dengan menggunakan 2 atau lebih variabel tergantung. Ada beberapa hal yang harus dipenuhi menggunakan analisis regresi ganda yaitu :

- 1) Data semua variabel berbentuk data kuantitatif.
- 2) Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

---

<sup>122</sup> Akhmad Mustofa, *Uji Hipotesis Statistik*, (Yogyakarta : Gapura Publishing.com, 2013), hal 2 – 3.

- 3) Varian distribusi variabel tergantung harus konstan untuk semua nilai variabel bebas.
- 4) Hubungan semua variabel harus linier dan semua observasi harus saling bebas.

Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu pemeriksaan pajak (X1), penagihan pajak (X2), terhadap penerimaan Pajak Pertambahan Nilai di KPP Pratama Tulungagung (Y).

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan :

- |                                 |   |                                    |
|---------------------------------|---|------------------------------------|
| Y                               | = | Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai |
| a                               | = | Konstanta                          |
| b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub> | = | Koefisien regresi                  |
| x <sub>1</sub>                  | = | Pemeriksaan Pajak                  |
| x <sub>2</sub>                  | = | Penagihan Pajak                    |
| e                               | = | Standar error <sup>123</sup>       |

b. Uji T (Parsial)

Pada dasarnya yang dilakukan dalam pengujian ini berpengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji T untuk satu sampel merupakan prosedur untuk sampel tunggal jika rata-rata suatu variabel tunggal dengan suatu nilai konstanta. Dalam Uji T ini menggunakan tingkat signifikannya

---

<sup>123</sup> Abdul Muhid, *Analisis Statistik*, (Sidoarjo : Zifatama Jawara, 2019), hal158 – 159.

sebesar 10% (0,1). Dalam penelitian ini, peneliti ingin menguji secara parsial pengaruh pemeriksaan pajak dan penagihan pajak terhadap penerimaan Pajak Pertambahan Nilai di KPP Pratama Tulungagung. Uji ini dapat mengambil keputusan pada suatu hipotesis dengan ketentuan :

- 1) Dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel :
  - a) Jika nilai t-hitung  $>$  t-tabel, maka  $H_0$  ditolak.
  - b) Jika nilai t-hitung  $<$  t-tabel, maka  $H_0$  diterima.
- 2) Dengan cara membandingkan taraf signifikansi
  - a) Jika sig  $>$  0,1 maka  $H_0$  diterima.
  - b) Jika sig  $<$  0,1 maka  $H_0$  ditolak.<sup>124</sup>

c. Uji F (Simultan)

Untuk pengujian simultan atau Uji F ini bahwa variabel bebas memiliki pengaruh simultan atau berpengaruh terhadap variabel terikat. Dilakukannya Uji F ini untuk mengetahui uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji f) untuk menguji signifikansi apakah berpengaruh terhadap beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,1. Penelitian ini, ingin menguji secara simultan terhadap penerimaan Pajak Pertambahan Nilai di KPP Pratama Tulungagung dengan kriteria :

---

<sup>124</sup> Abdul Muhid, *Analisis Statistik*, (Sidoarjo : Zifatama Jawara, 2019), hal14-24.

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan  $\alpha < 0,1$  maka secara bersama-sama berpengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan nilai  $\alpha < 0,1$  maka secara bersama-sama tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>125</sup>

d. Uji Koefisien Determinan

Uji yang mana mengukur kemampuan dalam model menerangkan variasi variabel dependen. Uji koefisien determinan dihitung berdasarkan koefisien korelasi yang dikuadratkan. Koefisien Determinan ini mampu memprediksi variabel terikatnya (Y) dari nilai determinannya yaitu antara 0 sampai 1.<sup>126</sup>

---

<sup>125</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, (Ponorogo : CV. Wade Group, 2016), hal 169.

<sup>126</sup> Widya Exsa Marista, “Pengaruh Struktur Organisasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerapan Business Entity Concept”, *Jurnal Akuntansi Akrua* Vol. 7 No. 1. 2015, hal 11 – 13.

